

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan penduduk tertinggi di dunia dengan menempati urutan ke empat (4) dengan jumlah penduduk 274.790.244 warga negara. Indonesia dikenal dengan negara yang mayoritas penduduknya menganut agama islam. Dengan demikian bahwa masyarakat Indonesia tentunya mengacu kepada syariat-syariat islam. Begitu pula dengan kegiatan ekonomi tentunya mengikuti ajaran-ajaran islam, dengan kondisi tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ekonomi yang berada di Indonesia semakin tumbuh dan berkembang hal ini dapat dilihat dari hasil pemerintah Indonesia dalam melakukan pembangunan infrastruktur yang vital untuk menunjang kegiatan ekonomi (www.bps.go.id).

Salah satu sektor yang mencerminkan kualitas infrastruktur utama adalah usaha di bidang konstruksi, terutama pembangunan saluran air, jalan raya, bandara, dan fasilitas industri lainnya. Pembangunan fasilitas-fasilitas tersebut merupakan indikator kemajuan dan perkembangan suatu negara. Fenomena yang terjadi saat ini adalah terjadinya peningkatan pertumbuhan di Indonesia pasca terjadinya krisis moneter, dapat kita lihat dari banyaknya pembangunan sarana dan prasarana seperti perairan, jalan raya, bandara, perhotelan, hunian mewah, dan gedung-gedung perkantoran.

Bisnis *konstruksi* merupakan salah satu bentuk usaha dalam bidang pemenuhan kebutuhan manusia atas sarana dan prasarana. Perusahaan konstruksi cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penulisan, hal ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada negara maju dan berkembang, hal ini pula terjadi di Indonesia (Armaeni, 2014). Adapun data perkembangan perusahaan bidang konstruksi di Indonesia akan disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Perusahaan Konstruksi Di Indonesia
Periode 2017-2021

No	Tahun	Banyaknya Perusahaan Konstruksi		
		Kecil	Menengah	Besar
1	2017	127.521	26.904	1.408
2	2018	130.771	28.254	1.551
3	2019	138.017	29.198	1.653
4	2020	130.743	27.024	1.541
5	2021	167.605	34.048	1.750

Sumber : <https://www.bps.go.id/> (data diolah)

Penempatan sejumlah dana dengan tujuan mempertahankan, meningkatkan modal, atau memperoleh pengembalian positif dikenal sebagai investasi. Menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak akan digunakan saat ini dan berdasarkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan keuntungan di masa depan adalah investasi. Berdasarkan uraian diatas dapat kita rumuskan bahwa investasi merupakan penempatan dana dengan mengorbankan dana yang dimiliki untuk dijadikan sebuah modal dalam perusahaan kemudian mendapatkan keuntungan dari kegiatan perusahaan tersebut (Eduartus, Tandelin, 2001).

Pasar Modal adalah pasar tempat para pencari dana dan investor (Investor) dapat bertemu dan melakukan bisnis. Sekuritas seperti saham dan obligasi merupakan salah satu produk yang diperdagangkan di pasar modal (Rusdian, 2008). Pada tanggal 14 Maret 2003, diresmikan kegiatan pasar modal berdasarkan prinsip syariah yang dikenal dengan pasar modal syariah dengan peraturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Fatwa DSN MUI mengatur tentang pemenuhan prinsip syariah.

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan dihitung sampai dengan pertengahan juli 2007 yang menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Pengukuran keseluruhan dilakukan dengan menggunakan *sharve index*, kinerja saham syariah yang mengalami peningkatan. Saham-saham yang mengalami peningkatan tersebut yaitu terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Saham adalah bukti atau tanda bahwa investor memiliki ekuitas di suatu perusahaan karena investor memberikannya kepada penerbit (emiten) sebagai ganti ekuitas. Setelah dikurangi pembayaran semua kewajiban perusahaan, kepemilikan saham perusahaan memberikan hak kepada investor untuk mendapatkan keuntungan dari operasi perusahaan. Manfaat financial dari saham merupakan timmbal balik atas penyertaan modal yang telah dilakukan investor sehingga memiliki kekuasaan dan hak suara dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan (Situmorang, 2008).

Saham syariah merupakan investasi terkenal di pasar modal yang menganut hukum syariah. Peraturan perundang-undangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

yang mengatur tentang saham syariah disebut Syariah. Allah SWT telah menetapkan konsep bagi hasil untuk tujuan pembelian keuntungan. Saham merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai instrumen dari pasar modal atau indeks saham syariah. Bentuk kepemilikan saham ditandai dengan kepemilikan selebar kertas yang menerangkan bahwa investor telah menanamkan modal dengan memiliki surat berharga tersebut. Indikator yang dijadikan sebagai keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham (*Stok Price*). Salah satu hal yang dicari investor ketika mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola aktivitas adalah perubahan harga saham relatif (Rahayu dan Dana, 2016).

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi yang dapat ditemukan di pasar modal. Suatu laporan yang menjelaskan atau mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan dalam hal ini berarti laporan keuangan. Selain itu, pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal atas kinerja perusahaan dari waktu ke waktu tercermin dalam laporan keuangan. Investor mengevaluasi saham perusahaan berdasarkan informasi laporan keuangan (Fahmi, 2012).

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 101 merupakan laporan keuangan perbankan syariah yang menyajikan entitas syariah untuk tujuan umum yang disajikan sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK). Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan biasanya disertakan secara lengkap. Dimana pihak yang menerbitkan dana akan menerbitkan

efek yang kemudian di terbitkan atau ditawarkan kepada investor melalui intermediasi di pasar modal syariah. Penerbit efek (*Suplly Side*), investor sebagai pembeli efek (*Demand Side*) perlu memperhatikan dan menganalisa laporan keuangan perusahaan.

Informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu. Kondisi perusahaan terbaru merupakan keadaan perusahaan di tanggal tertentu (neraca) dan periode tertentu (laba atau rugi). Secara umum laporan keuangan dibuat per periode baik itu per tiga bulan, enam bulan yang dipergunakan untuk kepentingan internal dan eksternal, sementara itu untuk laporan lebih luas dilakukan per satu tahun. analisis laporan keuangan umumnya menguraikan pos-pos keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau bahkan mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya baik kuantitatif ataupun nonkuantitatif dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan yang dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan (Kasmir, 2008).

Seorang investor harus melakukan analisis terhadap perusahaan yang dijadikan target investasi, sebab diperkirakan akan mempengaruhi harga suatu saham. Hal ini kerap terjadi pada sifat saham yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi baik perubahan kondisi pasar uang, kinerja uang, maupun situasi politik luar negeri. Untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang, investor melihat pertumbuhan profitabilitas perusahaan setiap tahunnya. Rasio profitabilitas dapat dinyatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur

efektivitas manajemen yang dilihat dari laba dan penjualan investasi (Fauziah, 2022).

Sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, tentu terlebih dahulu melakukan perkiraan dan analisis terhadap apa saja yang dapat mempengaruhi harga dari suatu saham. Analisis fundamental merupakan penghitungan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental memberi gambaran bagi pemegang saham tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Taufika, 2012).

PT Waskita Karya Tbk berdiri pada tanggal 1 Januari 1961. PT Waskita Karya Tbk. mulanya bernama "*Volker Aannemings Maatschappij Nv*" yang berasal dari perusahaan belanda yang kemudian diambil alih oleh pemerintah. PT Waskita Karya Tbk. adalah salah satu perusahaan milik negara yang terkenal di Indonesia yang memiliki peran besar terhadap proses pembangunan infrastruktur. Sejak tahun 1973 status hukum waskita karya berubah menjadi "persero" PT Waskita Karya dengan panggilan yang sering kita dengar yaitu "waskita". PT Waskita Karya yang berkantor pusat di Jatinegara, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, didirikan pada tanggal 1 Januari 1961. Setelah 61 tahun di Indonesia, PT Waskita Karya telah berkembang menjadi salah satu penyedia jasa konstruksi terbesar di Indonesia.

PT Waskita Karya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dalam beberapa sektor kegiatan diantaranya bidang industri konstruksi, industri pabrikan, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, pekerjaan terintegrasi (*Engineering, Procurement, and Construction/EPC*), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi, serta kepariwisataan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/ atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, untuk mendapat atau mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Jenis produk yang dihasilkan oleh PT Waskita Karya Tbk berupa Bandara Soekarno-Hatta, gedung BNI city, Gedung Kantor Bank Indonesia, Menara Graha Niaga, dan lainnya (<https://investor.waskita.co.id/>).

Merujuk pada hasil analisa yang dilakukan peneliti pada laporan keuangan perusahaan bahwa dalam enam tahun terakhir *Stock Price* (SP) pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk mengalami penurunan berturut-turut, sehingga adanya dugaan bahwasanya terdapat hal-hal atau faktor-faktor yang mempengaruhi *Stock Price* (SP) baik pengaruh internal maupun pengaruh eksternal. Oleh karena itu perlu adanya analisa-analisa yang harus diteliti pada perusahaan PT Waskita Karya Tbk sehingga dapat membuktikan dengan menguraikan fakta-fakta yang terjadi dan mengupas tuntas atas dugaan yang terjadi dengan merujuk kepada data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

Penjelasan yang dapat diperoleh untuk menilai kemampuan kelemahan dan kakuatan perusahaan tentu merujuk kepada rasio keuangan dalam mempertahankan saham yang telah diperjual belikan. Dengan rasio keuangan perusahaan dapat mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal (Mardiyono dan Jandono, 2009). Rasio *solvabilitas* dan rasio *profitabilitas* dapat dinyatakan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa efektif manajemen didasarkan pada penjualan investasi dan keuntungan, diantaranya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio ekuitas terhadap total utang. Proporsi dana yang disediakan kreditur diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Modal sendiri perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek ditunjukkan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), struktur modal yang berasal dari utang yang digunakan untuk ekuitas yang ada semakin besar. Dengan kata lain, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) nya, maka semakin baik kemampuannya untuk bertahan dalam kondisi buruk (Muhadi, 2013)

Return On Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menentukan jumlah pengembalian yang diterima investor dari penyimpanan modal yang diinvestasikan. Dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki, diperoleh hasil pengembangan. Hasil perhitungan ini memberikan arti tingkat efisiensi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki. Apabila rasio *Return On Equity* (ROE) tinggi memiliki arti

bahwa tingkat return yang didapat oleh investor semakin kuat dan pemilik perusahaan dalam posisi yang kuat, dan sebaliknya (Kasmir,2021).

Harga saham (*Stock Price*) yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan harga saham akhir transaksi (*closing price*) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Hadi, 2013). Adapun kondisi *Debt to Equity* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Stok Price* (SP) PT. Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022.

Tabel 1.2
Data Perkembangan *Debt to Equity* (DER), *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) PT. Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022.

Periode	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X1) %		<i>Return On Equity</i> (ROE) (X2) %		<i>Stok Price</i> (SP) (Y) RP		
	Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	%	Ket
2013	2,76	↓	21,26	↓	405	2,91	↓
2014	3,54	↑	25,36	↑	1.470	10,57	↑
2015	2,12	↓	39,31	↑	1.670	12,01	↑
2016	2,66	↑	22,42	↓	2.550	18,34	↑
2017	3,30	↑	18,46	↓	2.210	15,89	↓
2018	3,31	↑	15,99	↓	1.680	12,08	↓
2019	3,21	↓	9,21	↓	1.485	10,68	↓
2020	5,36	↑	-48,43	↓	1.440	10,36	↓
2021	5,70	↑	11,89	↑	635	4,57	↓
2022	5,89	↑	11,74	↓	360	2,59	↓

Sumber : <https://investor.waskita.co.id/ar.html> (data diolah).

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan ini. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2,76% pada tahun

2014 mengalami kenaikan sebesar 3,54% pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,12%, pada tahun 2016, 2017, 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,66%, 3,30%, 3,31%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 3,21%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 5,35% pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 5,70% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 5,89%.

Return On Equity (ROE) pada perusahaan ini pada tahun, 2013 mengalami penurunan sebesar 21,26%, pada tahun 2014, 2015 mengalami kenaikan sebesar 25,36%, 39,31, pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 mengalami penurunan sebesar 22,42%, 18,46%, 15,99%, 9,21%, -48,43%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan 11,89% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan 11,74%.

Stock Price (SP) Atau Harga Saham pada perusahaan ini mengalami penurunan pada tahun 2013 harga saham mengalami penurunan sebesar 2,91% , pada tahun 2014, 2015, dan 2016 mengalami kenaikan 10,57%, 12,01%, dan 18,34%, sedangkan dari tahun 2017, 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 harga saham mengalami penurunan sebesar 15,89%, 12,08%, 10,68%, 10,36%, 4,57% dan 2,59%..

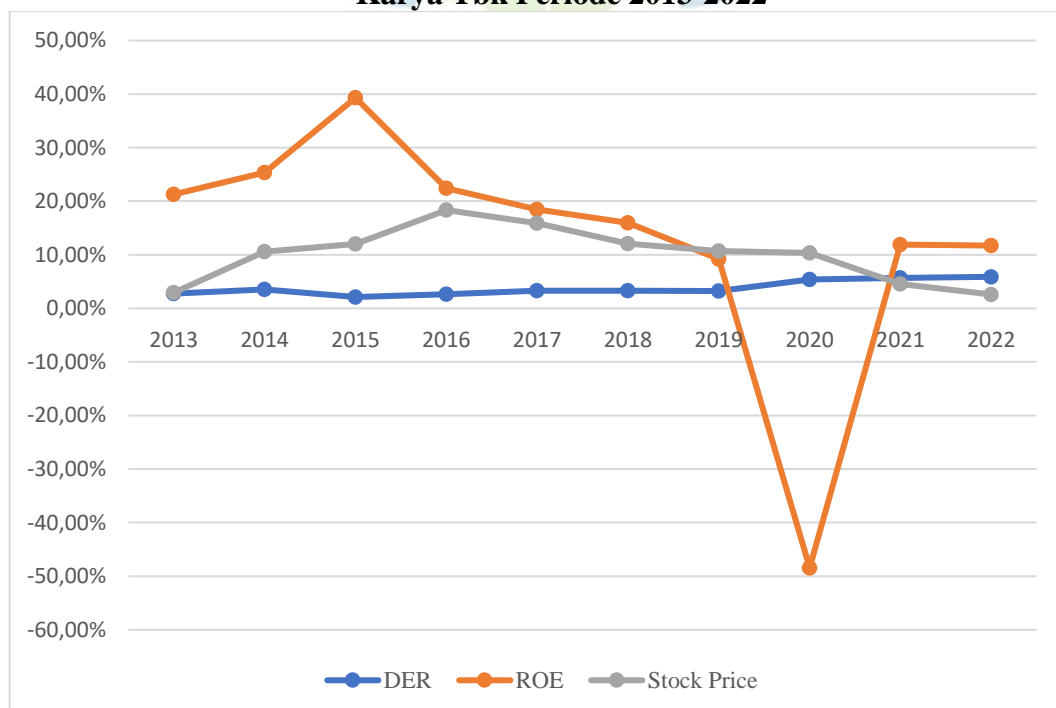
Berdasarkan uraian tabel diatas, diketahui bahwa terjadi fluktuasi dan ketidakstabilan di antara variabel. *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai variabel X_1 dan *Return On Equity (ROE)* sebagai X_2 terhadap harga saham atau *Stock Price (SP)*. Pada posisi normal, *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Stock Price (SP)*. Jika *Debt to Equity Ratio (DER)* berada diposisi normal *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami kenaikan maka *Stock Price (SP)* akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio (DER)* mengalami penurunan

maka *Stock Price* (SP) akan mengalami kenaikan. Pada data tersebut terdapat ketidaksesuaian teori pada tahun 2014 dan 2016.

Permasalahan lainnya terdapat pada *Return On Equity* (ROE). Pada posisi normal *Return On Equity* (ROE) mengalami kenaikan maka *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan begitupun sebaliknya apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan maka *Stock Price* (SP) mengalami penurunan. Akan tetapi pada data diatas terdapat ketidaksesuaian pada tahun 2016, 2021, dan 2022.

Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Stock Price* (SP) periode 2013-2022 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
***Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) di PT Waskita Karya Tbk Periode 2013-2022**



Berdasarkan data grafik diatas, diketahui bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap *Stock Price* (SP). baik berpengaruh positif maupun

negatif. Oleh karena itu menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara otomatis mempengaruhi Harga Saham atau *Stock Price* (SP).

Pada dasarnya, apabila suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh. Oleh karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut berpengaruh. Bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan harus mengetahui keadaan perusahaan. Sehingga pimpinan perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Stock Price (SP) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi PT. Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022)*.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, nampaknya ada hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stok Price* (SP). Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan rumusan-rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022?

2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022?
3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stok Price* (SP) pada PT Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Waskita Karya Tbk. Periode 2013-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Waskita Karya Tbk.;
 - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Waskita Karya Tbk.;
 - c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Waskita Karya Tbk.;
 - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Waskita Karya Tbk.
2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya Jakarta Islamic Index (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen

Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Stok Price* (SP).

